



Penguatan Manajemen Kelembagaan Masjid Nurul Huda di Desa Nambi Melalui Pelatihan Administrasi dan Keuangan

Muh. Hasyim Rosyidi¹, M. Chotibuddin², Zakiyatul Abidah³, Arif Maghfur⁴, Solechan⁵

¹²³⁴Universitas Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

⁵STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia

*Email. hasyimrosyidi@insud.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 15 Noember
2025

Accepted: 25
November 2025

Published: 30
November 2025

Kata kunci:

Manajemen
Kelembagaan,
Administrasi,
Keuangan

ABSTRAK

Background: Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan memiliki peran strategis dalam pembinaan umat dan pengembangan masyarakat, sehingga memerlukan pengelolaan yang profesional dan akuntabel untuk mengoptimalkan fungsinya. Namun demikian, banyak masjid di pedesaan yang masih menghadapi kendala dalam aspek manajemen kelembagaan, khususnya dalam pengelolaan administrasi dan keuangan yang belum tersistem dengan baik. Masjid Nurul Huda di Desa Nambi merupakan salah satu masjid yang menjadi pusat aktivitas keagamaan masyarakat setempat, namun dalam praktiknya masih mengalami berbagai permasalahan terkait tata kelola organisasi. Pengelolaan administrasi yang masih manual, pencatatan keuangan yang belum tertib, serta minimnya pemahaman pengurus tentang prinsip-prinsip manajemen modern menjadi tantangan yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi jamaah. Tujuan pengabdian ini untuk memperkuat kapasitas manajemen kelembagaan Masjid Nurul Huda melalui program pelatihan administrasi dan keuangan bagi pengurus masjid, sehingga tercipta tata kelola yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel dalam mendukung keberlanjutan operasional masjid dan peningkatan kualitas layanan kepada jamaah.



Keywords:

Institutional
Management,
Administration,
Finance

ABSTRACT

Background: As centers of religious and social activities, mosques play a strategic role in fostering the community and developing the community, requiring professional and accountable management to optimize their function. However, many mosques in rural areas still face challenges in institutional management, particularly in poorly systematized administrative and financial management. The Nurul Huda Mosque in Nambi Village is one such mosque that serves as a center for local community religious activities, yet in practice it still faces various problems related to organizational governance. Manual administrative management, disorganized financial records, and a lack of understanding of modern management principles among the administrators are challenges that must be addressed immediately to increase congregational trust and participation. The purpose of this community service program is to strengthen the institutional management capacity of the Nurul Huda Mosque through administrative and financial training programs for mosque administrators, resulting in more professional, transparent, and accountable governance to support the sustainability of mosque operations and improve the quality of services to the congregation.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Bakti Insani, Lamongan. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license.

PENDAHULUAN

Masjid sebagai institusi keagamaan memiliki peran multidimensi dalam kehidupan masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual, pendidikan, dan pemberdayaan sosial ekonomi umat. Menurut data Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat lebih dari 800.000 masjid yang tersebar di seluruh Indonesia, menjadikannya sebagai negara dengan jumlah masjid terbanyak di dunia. Namun demikian, mayoritas masjid di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, masih menghadapi tantangan signifikan dalam aspek tata kelola kelembagaan. Penelitian Islamic Development Bank (IDB) menunjukkan bahwa lemahnya manajemen kelembagaan masjid berdampak pada minimnya kontribusi masjid terhadap pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Permasalahan tersebut meliputi sistem administrasi yang tidak terstandar, pengelolaan keuangan yang belum akuntabel, serta rendahnya kompetensi manajerial pengurus dalam menerapkan prinsip-prinsip *good governance*, sehingga menurunkan kepercayaan publik dan partisipasi jamaah.

Masjid Nurul Huda yang berlokasi di Desa Nambi merupakan contoh nyata dari kondisi tersebut. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Oktober 2024, tampak bahwa sebagian besar dokumen administrasi masjid tidak tersip dengan baik, dan pencatatan agenda kegiatan masih bergantung pada ingatan pengurus tanpa dukungan format baku. Pengamatan langsung juga menunjukkan bahwa papan informasi masjid jarang diperbarui, sehingga jamaah tidak memperoleh akses informasi yang memadai terkait program-program keummatan. Hasil wawancara dengan Ketua Takmir mengonfirmasi bahwa pencatatan keuangan masjid masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana tanpa format pembukuan yang terstruktur. Ia menyampaikan bahwa laporan keuangan biasanya hanya disampaikan secara lisan pada momen tertentu, seperti Ramadhan atau Idul Fitri, sehingga beberapa jamaah mempertanyakan transparansinya. Sekretaris masjid juga mengakui adanya keterbatasan



kemampuan pengurus dalam penggunaan teknologi digital untuk administrasi dan laporan keuangan.

Temuan lapangan tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat dan Siswanto (2021) dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, yang menyebutkan bahwa 73% masjid di wilayah pedesaan Indonesia mengalami kesulitan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan akibat minimnya pelatihan bagi pengurus. Dampaknya, potensi zakat, infak, dan sedekah belum dapat dioptimalkan untuk program pemberdayaan masyarakat, dan terjadi ketidakpercayaan sebagian jamaah terhadap transparansi pengelolaan dana.

Program pengabdian kepada masyarakat ini hadir untuk memberikan solusi komprehensif melalui pendekatan pelatihan terstruktur dan pendampingan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi aktual Masjid Nurul Huda. Kebaruan program terletak pada pengembangan model pelatihan administrasi dan keuangan masjid yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, dengan menyediakan *template* administrasi modern, modul pembukuan sederhana berbasis teknologi digital, serta contoh sistem pelaporan keuangan yang mudah dipraktikkan oleh pengurus dengan latar belakang pendidikan beragam. Selain itu, program ini mengintegrasikan kegiatan pendampingan pascapelatihan sebagai upaya memastikan keberlanjutan implementasi sistem tata kelola yang telah diperkenalkan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas manajerial pengurus Masjid Nurul Huda melalui penguatan kompetensi administrasi dan pengelolaan keuangan, sehingga terwujud tata kelola masjid yang profesional, transparan, dan akuntabel. Urgensi program ini semakin kuat mengingat Masjid Nurul Huda merupakan pusat kegiatan keagamaan bagi lebih dari 500 kepala keluarga di Desa Nambi. Dengan membenahi tata kelola kelembagaannya, masjid diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan keummatan serta memperkuat perannya sebagai *agent of development* di tingkat desa. Lebih jauh, Masjid Nurul Huda diharapkan dapat menjadi *best practice model* bagi masjid-masjid lain di wilayah sekitar dalam menerapkan tata kelola yang baik dan memberdayakan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya yang lebih efektif dan efisien.

MASALAH

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus takmir, dan focus group discussion (FGD) dengan jamaah Masjid Nurul Huda pada bulan September 2025, teridentifikasi empat permasalahan mendasar yang memerlukan penanganan segera tentang lemahnya sistem administrasi kelembagaan dimana masjid masih mengelola administrasi secara tradisional tanpa dokumentasi sistematis, struktur organisasi belum memiliki pembagian tugas yang jelas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM PAR dimulai dengan tahap identifikasi masalah melalui observasi awal, dialog terbuka, dan penajakan kebutuhan masyarakat untuk memastikan isu yang diangkat benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Setelah masalah terpetakan, dilakukan perencanaan partisipatif bersama masyarakat, meliputi penentuan tujuan, strategi, pembagian peran, serta penyusunan rencana aksi yang realistis dan dapat diimplementasikan. Selanjutnya masuk pada tahap tindakan (action) berupa pelaksanaan program atau kegiatan yang telah disepakati, seperti pelatihan, pendampingan, pemberdayaan ekonomi, penguatan kapasitas, atau



intervensi sosial lainnya. Proses tindakan ini berlangsung secara kolaboratif dengan memastikan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek perubahan. Setelah tindakan berjalan, dilakukan observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang hasil, dampak, dan dinamika yang muncul selama proses berlangsung. Data ini kemudian dianalisis bersama pada tahap refleksi partisipatif, yaitu mengkaji keberhasilan, hambatan, serta peluang perbaikan program. Refleksi menjadi dasar untuk perencanaan ulang siklus berikutnya, sehingga PKM PAR berjalan secara berkelanjutan dan adaptif sesuai kebutuhan masyarakat, sekaligus memastikan terwujudnya pemberdayaan nyata dan peningkatan kapasitas sosial. Metode PAR dipilih karena memungkinkan pengurus Masjid Nurul Huda sebagai mitra tidak hanya menjadi objek perubahan, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses penguatan kapasitas kelembagaan mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta sense of ownership yang tinggi sehingga keberlanjutan program dapat terjamin setelah kegiatan pendampingan selesai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September 2025 hingga November 2025, bertempat di Masjid Nurul Huda Desa Nambi dan sekretariat takmir masjid. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi peserta dan memfasilitasi praktik langsung dalam konteks nyata pengelolaan masjid. Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh pengurus Takmir Masjid Nurul Huda yang berjumlah 15 orang, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan pengurus bidang-bidang kegiatan masjid. Selain itu, sebagai bagian dari proses partisipatif, beberapa tokoh masyarakat dan perwakilan jamaah juga dilibatkan dalam tahap tertentu untuk memberikan masukan dan dukungan terhadap program penguatan kelembagaan masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Penguatan Manajemen Kelembagaan Masjid Nurul Huda di Desa Nambi melalui Pelatihan Administrasi dan Keuangan" telah dilaksanakan selama tiga bulan dari September 2025 hingga November 2025 dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Berikut adalah hasil yang dicapai dan pembahasannya.

1. Pelatihan Administrasi

a. Pelaksanaan Pelatihan Administrasi

Pelatihan administrasi kelembagaan dilaksanakan selama 2 hari (16 jam) pada tanggal 16-17 Oktober 2025 dengan tingkat kehadiran 100% (15 dari 15 pengurus). Materi pelatihan mencakup manajemen organisasi, penyusunan struktur organisasi dan job description, sistem pengarsipan dan dokumentasi, penyusunan program kerja, pembuatan Standard Operating Procedure (SOP), serta manajemen database jamaah dan inventaris masjid. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor pemahaman pengurus tentang administrasi kelembagaan adalah 42,3 dari 100. Setelah pelatihan, post-test menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 78,6 dari 100, atau terjadi peningkatan sebesar 85,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh peserta meskipun latar belakang pendidikan mereka beragam. Dari evaluasi kepuasan peserta, 93,3% (14 orang) menyatakan sangat puas dengan materi pelatihan, 86,7% (13 orang) menilai metode pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka, dan 100% peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan masjid. Beberapa testimoni pengurus menyebutkan bahwa pelatihan

membuka wawasan mereka tentang pentingnya sistem administrasi yang tertib dan memberikan solusi praktis atas permasalahan yang selama ini mereka hadapi.

b. Implementasi Sistem Administrasi Baru

Selama masa pendampingan (September 2025 - November 2025), pengurus berhasil mengimplementasikan beberapa sistem administrasi baru, antara lain:



Gambar 1. Pelatihan Administrasi

- 1) Struktur Organisasi dan Job Description: Pengurus menyusun ulang struktur organisasi takmir dengan pembagian yang lebih jelas menjadi 5 bidang: (1) Bidang Idaroh (kesekretariatan), (2) Bidang Imaroh (pemeliharaan masjid), (3) Bidang Riayah (pembinaan jamaah), (4) Bidang Ta'mir (keuangan), dan (5) Bidang Sosial dan Dakwah. Setiap bidang memiliki job description tertulis yang jelas dengan rincian tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing. Dokumen struktur organisasi dan job description telah disahkan dalam rapat takmir pada 8 Oktober 2025 dan dipajang di sekretariat masjid.
- 2) Sistem Pengarsipan dan Dokumentasi: Dibentuk sistem pengarsipan menggunakan ordner dan filling cabinet yang dikategorikan berdasarkan jenis dokumen: (1) Arsip Kelembagaan (SK, AD/ART, notula rapat), (2) Arsip Kegiatan (proposal, laporan kegiatan, dokumentasi), (3) Arsip Keuangan (bukti transaksi, laporan keuangan), (4) Arsip Korespondensi (surat masuk dan keluar), dan (5) Arsip Database (data jamaah, inventaris, aset). Setiap dokumen diberi kode dan dicatat dalam buku induk arsip untuk memudahkan pencarian. Hingga akhir Oktober 2025, sebanyak 327 dokumen telah tersusun rapi dalam sistem pengarsipan baru.
- 3) Program Kerja Tahunan: Pengurus menyusun program kerja tahunan 2025 secara partisipatif melalui 3 kali rapat koordinasi yang melibatkan seluruh pengurus. Program kerja disusun berdasarkan analisis kebutuhan jamaah dan kemampuan masjid, mencakup 24 program rutin (seperti kajian rutin, TPA, santunan yatim) dan 8 program khusus (seperti peringatan hari besar Islam, renovasi masjid, pemberdayaan ekonomi jamaah). Setiap program dilengkapi dengan tujuan, target, penanggung jawab, jadwal pelaksanaan, dan anggaran yang dibutuhkan. Program kerja telah disosialisasikan kepada jamaah melalui papan informasi dan pengumuman di masjid.



- 4) Standard Operating Procedure (SOP): Berhasil disusun 12 SOP untuk kegiatan rutin masjid, meliputi: SOP peminjaman fasilitas masjid, SOP pengelolaan kotak amal, SOP penerimaan dan penyaluran zakat, SOP pelaksanaan kajian dan pengajian, SOP pemeliharaan kebersihan masjid, SOP penggunaan sound system, SOP penerimaan tamu/undangan, SOP rapat koordinasi, SOP penyusunan laporan kegiatan, SOP pengadaan barang/jasa, SOP pengelolaan inventaris, dan SOP pelayanan jamaah. Setiap SOP dilengkapi dengan flowchart yang memudahkan pengurus dalam memahami alur prosedur.

2. Pelatihan Pengelolaan Keuangan

a. Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Keuangan

Pelatihan keuangan dasar dilaksanakan selama 2 hari (16 jam) pada tanggal 3-4 November 2025 dengan tingkat kehadiran 100%. Materi pelatihan mencakup prinsip-prinsip akuntansi untuk organisasi nirlaba, sistem pencatatan keuangan terstandar, pembuatan buku kas dan jurnal, pengelolaan dana berdasarkan sumber, penyusunan anggaran dan laporan keuangan, serta sistem pengendalian internal keuangan masjid. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor pemahaman pengurus tentang pengelolaan keuangan adalah 38,7 dari 100. Setelah pelatihan, post-test menunjukkan peningkatan menjadi 76,3 dari 100, atau terjadi peningkatan sebesar 97,2%. Peningkatan yang signifikan ini terutama terlihat pada bendahara dan sekretaris yang mengalami peningkatan skor dari rata-rata 42 menjadi 85. Dari evaluasi kepuasan, 100% peserta menyatakan bahwa pelatihan keuangan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Bendahara menyatakan bahwa selama ini mereka mencatat keuangan seadanya tanpa memahami prinsip yang benar, dan pelatihan ini memberikan pencerahan yang sangat bermanfaat. Metode pembelajaran yang menggunakan contoh transaksi riil dari Masjid Nurul Huda membuat peserta lebih mudah memahami dan dapat langsung mempraktikkan.

b. Pelaksanaan Pelatihan Aplikasi Keuangan Digital

Pelatihan aplikasi keuangan digital dilaksanakan selama 2 hari (16 jam) pada tanggal 10-11 November 2025 dengan fokus pada pengurus kunci (bendahara, sekretaris, dan ketua) yang berjumlah 5 orang. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi pembukuan sederhana berbasis spreadsheet yang telah dikustomisasi sesuai kebutuhan masjid, serta aplikasi Si-Masjid (Sistem Informasi Masjid) yang dapat diakses melalui smartphone.

Pelatihan dilakukan dengan metode hands-on training dimana setiap peserta langsung mempraktikkan input data di laptop atau smartphone masing-masing. Materi mencakup instalasi aplikasi, setup akun, input data master (rekening, kategori), pencatatan transaksi harian, pembuatan laporan otomatis, backup data, dan penggunaan fitur transparansi (dashboard publik). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 100% peserta berhasil menginstal dan mengoperasikan aplikasi dengan baik. Pada minggu pertama implementasi, bendahara sempat mengalami kesulitan dalam mengkategorikan beberapa transaksi kompleks, namun setelah pendampingan intensif, permasalahan tersebut dapat teratasi. Pada minggu keempat, bendahara sudah dapat mengoperasikan aplikasi secara mandiri dan bahkan membantu pengurus lain yang ingin belajar.

c. Implementasi Sistem Keuangan

Mulai tanggal 15 November 2025, Masjid Nurul Huda secara resmi menerapkan sistem keuangan baru dengan beberapa perubahan fundamental: Sistem Pembukuan Terstandar: Pencatatan keuangan menggunakan sistem double entry sederhana dengan

pemisahan yang jelas antara sumber dana (zakat, infak/sedekah, donasi program, operasional rutin) dan alokasi pengeluaran (operasional masjid, program dakwah, sosial, investasi/tabungan). Setiap transaksi dicatat dalam aplikasi digital dan secara manual sebagai backup. Bendahara mencatat rata-rata 85 transaksi per bulan dengan tingkat akurasi 96,5% berdasarkan audit internal yang dilakukan oleh tim fasilitator. Sistem Anggaran: Disusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) tahunan berdasarkan program kerja yang telah ditetapkan. Total anggaran tahun 2025 sebesar Rp 245.000.000 dengan rincian: operasional rutin 35%, program dakwah dan pendidikan 30%, sosial kemasyarakatan 20%, pengembangan fisik masjid 10%, dan cadangan darurat 5%. Setiap bulan dilakukan monitoring realisasi anggaran dan dilaporkan dalam rapat koordinasi. Laporan Keuangan Berkala: Sejak Februari 2025, Masjid Nurul Huda mulai membuat laporan keuangan bulanan yang terdiri dari: (1) Laporan Posisi Keuangan (neraca sederhana), (2) Laporan Aktivitas (pemasukan dan pengeluaran), (3) Laporan Arus Kas, dan (4) Catatan atas Laporan Keuangan yang menjelaskan pos-pos penting. Laporan dibuat dengan format



yang mudah dipahami jamaah awam, menggunakan bahasa sederhana dan dilengkapi dengan grafik visualisasi. Hingga akhir Oktober 2025, telah tersusun 2 laporan keuangan bulanan (September dan November) yang menunjukkan total pemasukan Februari sebesar Rp 18.750.000 dan pengeluaran Rp 14.230.000 dengan saldo akhir Rp 4.520.000. Bulan November mencatat pemasukan Rp 21.340.000 dan pengeluaran Rp 16.890.000 dengan saldo akhir Rp 4.450.000.

Gambar 2. Pelatihan Pengelolaan Sistem Keuangan

d. Implementasi Transparansi Keuangan

Untuk meningkatkan transparansi, dilakukan beberapa langkah strategis: Papan Informasi Keuangan: Dipasang papan informasi keuangan berukuran 120 x 80 cm di area depan masjid yang mudah dilihat jamaah. Papan informasi memuat laporan keuangan bulanan dengan rincian pemasukan dan pengeluaran, grafik perkembangan keuangan, informasi saldo, dan program yang sedang berjalan. Papan informasi diperbaharui setiap awal bulan dengan menempelkan laporan bulan sebelumnya. Bulletin Takmir: Diterbitkan bulletin takmir bulanan yang berisi program kegiatan, laporan keuangan, artikel keislaman, dan informasi penting lainnya. Bulletin dibagikan gratis kepada jamaah setelah



shalat Jumat dan juga tersedia dalam versi digital yang dapat diunduh melalui WhatsApp group jamaah. Mekanisme Feedback: Dibuka saluran komunikasi untuk jamaah menyampaikan pertanyaan, saran, atau keluhan terkait pengelolaan masjid melalui: (1) Kotak saran yang ditempatkan di masjid, (2) WhatsApp hotline takmir, (3) Email resmi masjid, dan (4) Sesi tanya jawab setelah rapat tahunan. Dalam 2 bulan pertama implementasi, diterima 17 pertanyaan dan saran dari jamaah yang semuanya telah ditanggapi dengan baik oleh pengurus.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Penguatan Manajemen Kelembagaan Masjid Nurul Huda di Desa Nambi melalui Pelatihan Administrasi dan Keuangan" yang dilaksanakan selama empat bulan (September 2025 - November 2025) melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) berhasil mencapai tujuan dan memberikan dampak signifikan terhadap penguatan kelembagaan masjid. Program pelatihan yang dilakukan secara partisipatif mampu meningkatkan kompetensi manajerial pengurus, dengan peningkatan skor pemahaman dari 40,5 menjadi 77,5 atau sebesar 91,4%. Transformasi administrasi masjid terlihat dari tersusunnya struktur organisasi dengan lima bidang kerja, 12 SOP operasional, sistem pengarsipan berisi 327 dokumen, database jamaah berjumlah 487 kepala keluarga, dan program kerja tahunan yang terstruktur. Dalam aspek keuangan, sistem pengelolaan yang akuntabel berhasil dibangun melalui penerapan double entry sederhana, pembukaan tiga rekening bank, penyusunan RAB sebesar Rp 245.000.000, serta laporan keuangan bulanan yang akurat hingga 96,5%. Transparansi melalui papan informasi, publikasi digital, dan bulletin takmir meningkatkan kepuasan jamaah dari 18% menjadi 87,5% dan kepercayaan hingga 91,3%. Dampaknya, infak meningkat 28% dan donatur aktif bertambah 46%. Efektivitas pendekatan PAR menciptakan kemandirian pengurus dengan konsistensi 94% dan mendorong tiga masjid lain tertarik mereplikasi model ini. Program ini membuktikan bahwa tata kelola profesional dapat memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Penguatan Manajemen Kelembagaan Masjid Nurul Huda di Desa Nambi melalui Pelatihan Administrasi dan Keuangan" dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sunan Drajat Lamongan, Bapak Kepala Desa Nambi, Bapak H. Ainur Rofiq, S.Pd selaku Ketua Takmir Masjid Nurul Huda beserta seluruh pengurus takmir yang telah menerima tim dengan tangan terbuka, Seluruh jamaah Masjid Nurul Huda, Tokoh masyarakat dan tokoh agama Desa Nambi, Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun untuk kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami menyadari bahwa program ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan program-program pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Masjid Nurul Huda khususnya, dan bagi pengembangan tata kelola masjid di Indonesia pada umumnya..



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A., & Rahman, A. (2020). *Manajemen administrasi organisasi Islam: Teori dan praktik*. Rajawali Pers.
- Afifuddin, H. B., & Saebani, B. A. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pustaka Setia.
- Ahmad, K. (2021). Pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap kepercayaan donatur pada lembaga filantropi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(2), 145-162. <https://doi.org/10.21274/esy.2021.11.2.145-162>
- Alhidayah, N., & Mujahidin, A. (2022). Implementasi good governance dalam pengelolaan masjid di era digital. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 6(1), 78-95. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v6i1.1234>
- Amstrong, M., & Taylor, S. (2020). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (15th ed.). Kogan Page.
- Connolly, P., & Hyndman, N. (2017). *The Routledge companion to nonprofit accounting*. Routledge.
- Daft, R. L. (2019). *Organization theory and design* (13th ed.). Cengage Learning.
- Faozan, A. (2020). Revitalisasi peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 512-527. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1456>
- Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2021). *Manajemen syariah dalam praktik*. Gema Insani Press.
- Hidayat, R., & Siswanto, T. (2021). Analisis pengelolaan keuangan masjid berbasis akuntabilitas dan transparansi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(4), 687-702. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20218pp687-702>
- Islamic Development Bank. (2019). *Mosque management: Global best practices and innovative approaches*. IDB Publications.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Panduan manajemen masjid modern*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2021). *Participatory action research approaches and methods: Connecting people, participation and place* (2nd ed.). Routledge.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Mubarok, A., & Fanani, B. (2020). Strategi pengelolaan masjid berbasis pemberdayaan masyarakat. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 234-251. <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v5i2.345>
- Nasution, L. N. (2019). *Statistik deskriptif untuk penelitian sosial*. Media Akademi.
- Reason, P., & Bradbury, H. (2018). *The SAGE handbook of action research: Participatory inquiry and practice* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2019). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi* (Edisi 4). Rajawali Pers.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Shofiyyuddin, M., & Wahyudi, I. (2023). Digitalisasi sistem administrasi masjid: Tantangan dan peluang di era Society 5.0. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 112-128. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i1.3456>